

Analisis Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Pertiwi 1 Padang

Muhammad Farhan Wamuzzafar¹, Armiami²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

e-mail: farhanwamuzzafar25@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar ekonomi siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa SMA Pertiwi 1 Padang sebanyak 713 siswa dan diambil sampel secara *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deksriptif. Hasil yang diperoleh dalam motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang dalam pembelajaran ekonomi memiliki persentase rata-rata sebesar 66,8%. Untuk indikator hasrat dan keinginan berhasil sebesar 71,0%, untuk dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 65,9%, untuk harapan dan cita-cita masa depan 63,4%, untuk penghargaan belajar sebesar 65,8% dan untuk kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 67,8%. Motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang dalam pembelajaran ekonomi masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: *Motivasi Belajar.*

Abstract

The purpose of this research is to determine the economics learning motivation of students at SMA Pertiwi 1 Padang. This type of research is quantitative descriptive research. The research population consisted of all 713 students of Pertiwi 1 Padang High School and the sample was determined using proportional random sampling. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique uses descriptive analysis. The results obtained in the learning motivation of Pertiwi 1 Padang High School students in economics learning have an average percentage of 66.8%. For indicators of passion and desire to succeed it was 71.0%, for encouragement and need for learning it was 65.9%, for hopes and aspirations for the future 63.4%, for learning appreciation it was 65.8% and for interesting activities in learning amounted to 67.8%. The learning motivation of Pertiwi 1 Padang High School students in learning economics is in the good category.

Keywords: *Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan insan yang berkualitas dalam dunia pendidikan, peserta didik harus mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar dipahami sebagai usaha maksimal yang dicapai setelah upaya belajar. Dalam sebuah lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan belajar siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor di luar proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari siswa. "Hasil belajar dikatakan tinggi apabila sudah dapat melampaui batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), dapat pula dilihat dari prestasi ujian yang didapat siswa dan sebaliknya" Hasbullah (2013: 2). Hasil

belajar sangat erat kaitannya dengan kualitas siswa itu sendiri, guru, dan orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai yang diharapkan.

Pada dasarnya siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dapat kita lihat dan amati dari tingkah lakunya. Demikian pula dengan motivasi siswa untuk belajar akan terlihat dari tingkah lakunya pada saat belajar mengajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada pemahaman siswa atau hasil belajar yang akan dicapai. Motivasi akan menjadi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dengan demikian jika semakin besar motivasi untuk belajar, berjuang, bersemangat, pantang menyerah, rajin membaca agar meningkatkan prestasi, dan sebaliknya jika motivasi kurang, tampak acuh tak acuh, mudah menyerah, perhatian kurang dalam pembelajaran, sering menggaduh di kelas, suka bolos maka akan mengakibatkan kesulitan saat belajar (Ahmad & Widodo, 2004).

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar pendidikan tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2015:54).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Slameto, 2010). Menurut Nashar (2004:42) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun berdasarkan observasi peneliti di SMA Pertiwi 1 Padang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru saat kegiatan belajar di kelas, bahkan masih ada sebagian siswa kurang perhatian dan bermalas-malasan dalam belajar. Untuk mendapatkan gambaran awal tentang motivasi siswa SMA Pertiwi 1 Padang, peneliti melakukan observasi awal dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Angket Observasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar ekonomi.	6,67 %	33,33 %	53,33 %	6,67 %
2.	Saya mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi dari berbagai sumber.	26,67 %	33,33 %	30,00 %	10,00 %
3.	Saya belajar ekonomi dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita di masa depan	60,00 %	20,00 %	16,67 %	3,33 %
4.	Saya rajin mengerjakan soal latihan ekonomi untuk mendapatkan nilai tambahan dari guru.	46,67 %	26,67 %	20,00 %	6,67 %
5.	Saya senang belajar ekonomi karena metode pembelajaran	66,67 %	13,33%	10,00 %	10,00 %

yang digunakan guru menarik.					
6.	Saya semangat belajar ekonomi karena suasana kelas yang menyenangkan.	63,33 %	20,00 %	13,33 %	3,33 %
Rata-rata total		45 %	24,4 %	23,9 %	6,67 %

Sumber : Olah data primer

Dari pemerolehan data awal di atas, lebih dari 50% siswa yang di observasi menjawab bahwasanya masih merasakan perasaan berputus asa ketika menghadapi kesulitan. Selanjutnya terdapat hampir 50% siswa yang di observasi siswa tersebut belum menunjukkan keaktifannya dalam mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi dari berbagai sumber.

Motivasi belajar yang baik menjadikan siswa sadar sepenuhnya dengan sendirinya belajar mandiri, tanpa dorongan atau perintah dari pihak tertentu, karena mereka merasakan belajar sebagai kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku belajarnya lebih eksploratif, percaya diri, kreatif dan tegas. Dengan kata lain motivasi belajar yang baik menjadikan siswa lebih matang dalam belajar.

Motivasi belajar yang baik menjadikan siswa sadar sepenuhnya dengan sendirinya belajar mandiri, tanpa dorongan atau perintah dari pihak tertentu, karena mereka merasakan belajar sebagai kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku belajarnya lebih eksploratif, percaya diri, kreatif dan tegas. Dengan kata lain motivasi belajar dan perencanaan waktu yang baik menjadikan siswa lebih matang dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas situasi dengan memusatkan perhatian aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar variabel berbagai variabel (Sugiyono, 2016:13). Penelitian dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang, waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi sebanyak 713 orang siswa dan untuk sampel sebanyak 257. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik dengan menggunakan bantuan microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi yang kuat maka akan memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah, begitu pula sebaliknya. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar siswa tidak sama antara satu dengan lainnya. Terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta ada pula yang memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar yang lemah pada siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Sehingga penting adanya motivasi belajar yang kuat dalam proses belajar di sekolah.

Motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan bagaimana cara guru merancang pembelajaran di sekolah. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan sikap peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang sudah tergolong sudah baik. Berikut data variabel motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang.

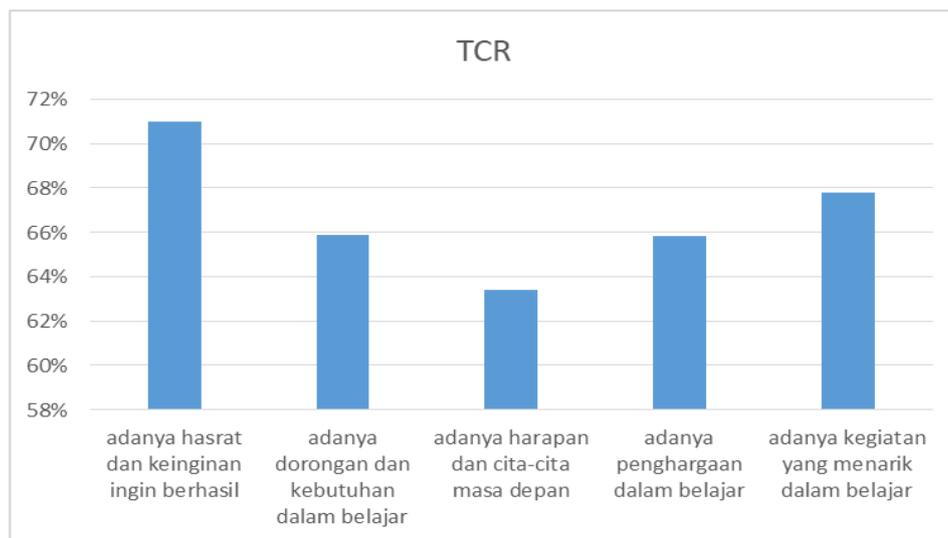
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3781	4,0	80,3%	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3522	3,4	68,5%	Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6043	3,3	66,2%	Baik
4	Adanya penghargaan belajar	8563	3,3	65,6%	Baik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3265	3,2	63,3%	Cukup
6	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	5866	3,3	67,5%	Baik
Total		31040	3,4	68,6%	Baik

Sumber : Data olahan primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar adalah 3,4 termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 66,8%.

Berikut adalah diagram skor dan persentase dari setiap indikator Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Perolehan Skor dan Persentase Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki 5 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Rata-rata tertinggi terdapat pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan TCR sebesar 71,0% yang berada pada kategori baik. Hal ini berarti siswa memiliki keinginan yang baik untuk berhasil dalam pembelajaran ekonomi. Rata-rata terendah terdapat pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan TCR sebesar 63,4% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya harapan siswa terhadap cita-cita dimasa depan. Rata-rata untuk keseluruhan TCR sebesar 66,8% yang berada pada kategori baik.

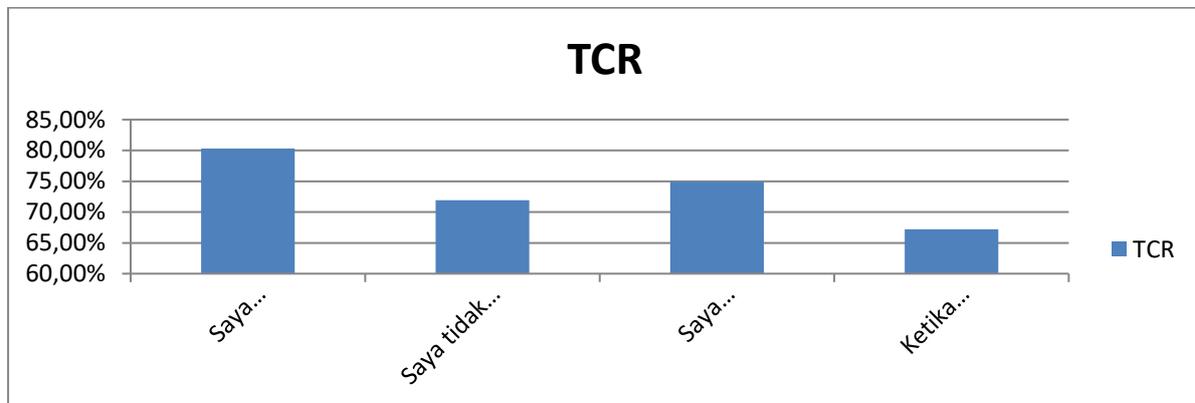
Untuk informasi yang lebih lengkap, berikut penulis sajikan TCR yang diperoleh dari masing-masing indikator.

Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

No	Pernyataan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.	1032	4,0	**/*	Baik
2.	Saya tidak akan putus asa jika mengalami kesulitan dalam belajar.	924	3,6	71,9%	Baik
3.	Saya berusaha memperbaiki nilai ulangan berikutnya jika nilai ulangan saya jelek.	962	3,7	74,9%	Baik
4.	Ketika mendapat nilai jelek saya tidak akan menyerah dan belajar lebih giat lagi.	863	3,4	67,2%	Baik
Total		3781	3,7	73,6%	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat terdapat 4 item pertanyaan dalam indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil. Rata-rata keseluruhan TCR yaitu 73,6% yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh TCR tertinggi pada item nomor 1 yaitu sebesar 80,3%, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh. Sedangkan TCR terendah terdapat pada item nomor 4 yaitu sebesar 67,2%. Seperti yang dijelaskan Emda (2018) bahwa motivasi belajar dapat muncul jika siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar.



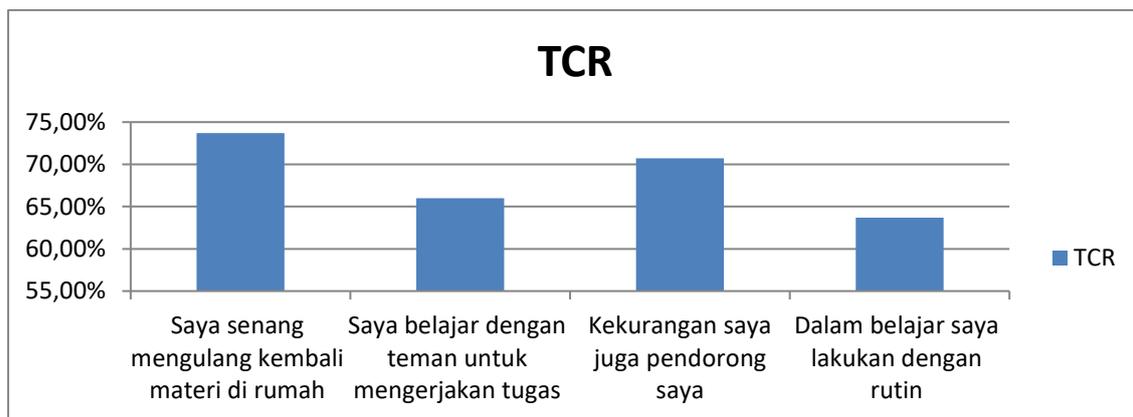
Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Pernyataan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya senang mengulang kembali materi di rumah dan mencari refensi dari sumber lain.	947	3,7	73,7%	Baik
2.	Saya belajar dengan teman untuk mengerjakan tugas atau mengulang materi yang sulit.	848	3,3	66,0%	Baik
3.	Kekurangan saya juga pendorong saya untuk lebih giat agar tidak diremehkan	909	3,5	70,7%	Baik

	orang.				
4.	Dalam belajar saya lakukan dengan rutin dan setahap demi setahap.	818	3,2	63,7%	Cukup
Total		3522	3,4	68,5%	Baik

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat terdapat 4 item pertanyaan dalam indikator adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar. Rata-rata keseluruhan TCR yaitu 68,5% yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh TCR tertinggi pada item nomor 1 yaitu sebesar 73,7%, hal ini menunjukkan bahwa siswa senang mengulang kembali materi di rumah dan mencari refensi dari sumber lain. Sedangkan TCR terendah terdapat pada item nomor 4 yaitu sebesar 63,5%. Hal tersebut sejalan dengan Muawanah dan Muhid (2021) bahwa sekuat apapun diberi motivasi, jika tanpa keinginan dari dalam diri siswa maka motivasi tersebut tidak akan ada.



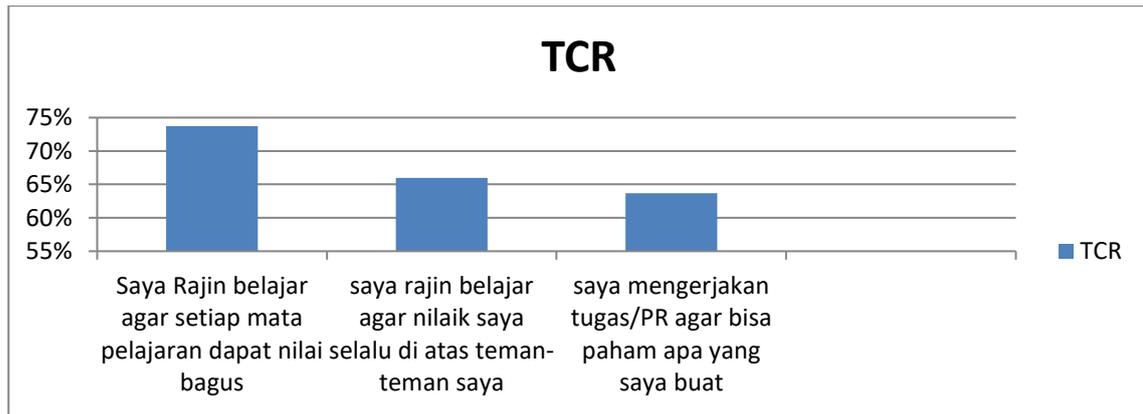
Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

No	Pernyataan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya rajin belajar agar setiap mata pelajaran dapat nilai bagus.	797	3,1	62,0%	Cukup
2.	Saya rajin belajar agar nilai saya selalu diatas teman-teman saya.	885	3,4	68,9%	Baik
3.	Saya mengerjakan tugas/PR agar bisa paham apa yang saya buat.	839	3,3	65,3%	Baik
Total		6043	3,3	66,2%	Baik

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat terdapat 3 item pertanyaan dalam indikator adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan. Rata-rata keseluruhan TCR yaitu 66,2% yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh TCR tertinggi pada item nomor 2 yaitu sebesar 68,9%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi agar nilai selalu diatas teman-teman yang lain. Sedangkan TCR terendah terdapat pada item nomor 1 yaitu sebesar 62,0%. Dengan adanya cita-cita dan harapan di masa depan memotivasi siswa untuk melakukan segala usaha untuk mendukung kualitas pembelajarannya (Rahiem, 2021).

Berikut adalah diagram skor dan persentase bahwa rata-rata skor Rekapitulasi Hasil sisiwa dalam pembelajaran ekonomi dapat dilihat sebagai berikut :



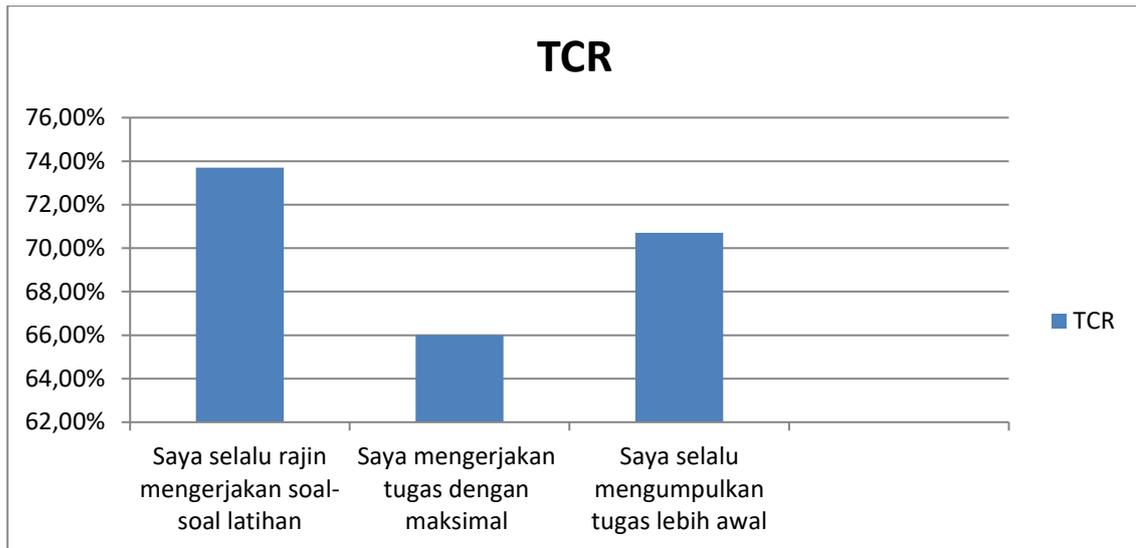
Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat terdapat 3 item pertanyaan dalam indikator adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan. Rata-rata keseluruhan TCR yaitu 66,2% yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh TCR tertinggi pada item nomor 2 yaitu sebesar 68,9%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi agar nilai selalu diatas teman-teman yang lain. Sedangkan TCR terendah terdapat pada item nomor 1 yaitu sebesar 62,0%. Dengan adanya cita-cita dan harapan di masa depan memotivasi siswa untuk melakukan segala usaha untuk mendukung kualitas pembelajarannya (Rahiem, 2021).

Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Pernyataan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya selalu rajin mengerjakan soal-soal latihan ekonomi untuk mendapatkan pujian dari guru.	867	3,4	67,5%	Baik
2.	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal untuk memperoleh nilai yang baik.	834	3,2	64,9%	Cukup
3.	Saya selalu mengumpulkan tugas lebih awal dari teman-teman saya agar diberikan nilai tambah oleh guru.	819	3,2	63,7%	Cukup
Total		8563	3,3	65,6%	Baik

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat terdapat 3 item pertanyaan dalam indikator adanya Penghargaan Dalam Belajar. Rata-rata keseluruhan TCR yaitu 65,6% yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh TCR tertinggi pada item nomor 1 yaitu sebesar 67,5%, hal ini menunjukkan bahwa siswa rajin mengerjakan soal-soal latihan ekonomi untuk mendapatkan pujian dari guru. Sedangkan TCR terendah terdapat pada item nomor 3 yaitu sebesar 63,7%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meri,dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa adanya penghargaan dalam belajar membuat siswa merasa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

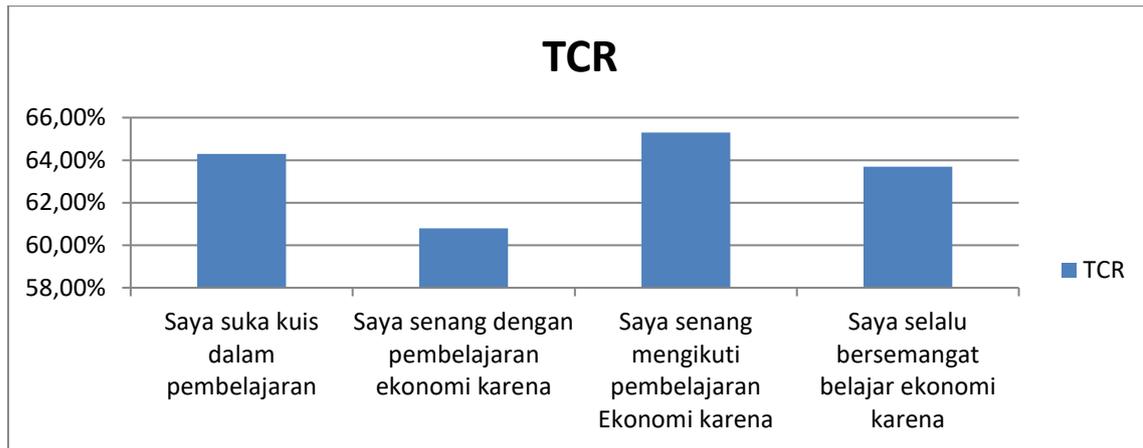


Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

No	Pernyataan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya suka kuis dalam pembelajaran Ekonomi.	826	3,2	64,3%	Cukup
2.	Saya senang dengan pembelajaran ekonomi karena guru menyelipkan permainan dalam pembelajaran Ekonomi.	781	3,0	60,8%	Cukup
3.	Saya senang mengikuti pembelajaran Ekonomi karena diberikan soal latihan di akhir pembelajaran.	839	3,3	65,3%	Baik
4	Saya selalu bersemangat belajar ekonomi karena materinya dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari.	819	3,2	63,7%	Cukup
Total		3265	3,2	63,3%	cukup

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat terdapat 4 item pertanyaan dalam indikator adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar. Rata-rata keseluruhan TCR yaitu 63,3% yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh TCR tertinggi pada item nomor 1 yaitu sebesar 65,3%, hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran ekonomi karena guru menyelipkan permainan dalam pembelajaran Ekonomi. Sedangkan TCR terendah terdapat pada item nomor 2 yaitu sebesar 60,8%. Menurut Dewi, dkk (2020) dengan penggunaan berbagai media dan metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

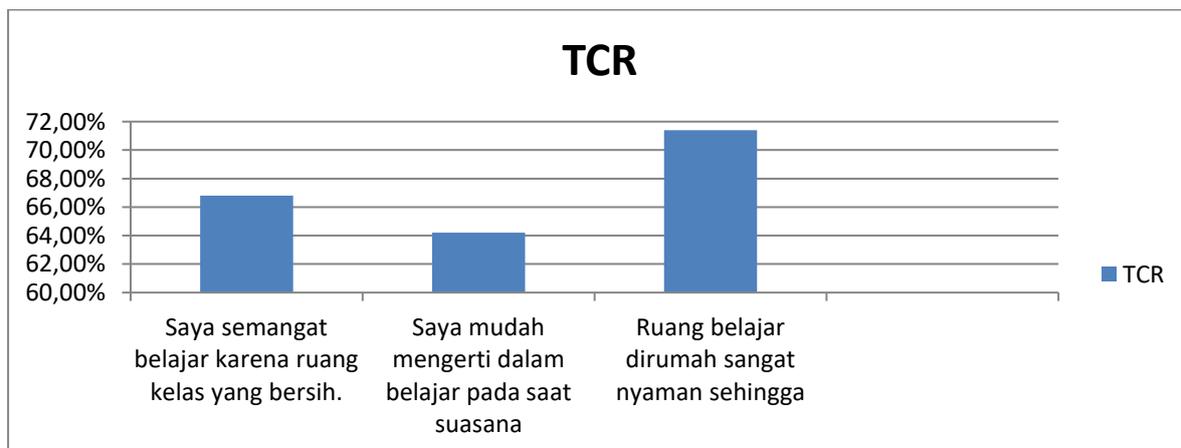


Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Dalam Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

No	Pernyataan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya semangat belajar karena ruang kelas yang bersih.	858	3,3	66,8%	Baik
2.	Saya mudah mengerti dalam belajar pada saat suasana kelas tenang.	825	3,2	64,2%	Cukup
3.	Ruang belajar dirumah sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar.	918	3,6	71,4%	Baik
Total		5866	3,3	67,5%	Baik

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat terdapat 3 item pertanyaan dalam indikator adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif. Rata-rata keseluruhan TCR yaitu 67,5% yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh TCR tertinggi pada item nomor 3 yaitu sebesar 71,4%, hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan lingkungan yang nyaman dirumah. Sedangkan TCR terendah terdapat pada item nomor 2 yaitu sebesar 64,2%.



Berdasarkan uraian tabel indikator diatas didapatkan rata-rata lima indikator motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang dalam pembelajaran ekonomi diantaranya indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita

masa depan, penghargaan belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki rata-rata sebesar 66,8% yang berkategori baik. Artinya siswa SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran ekonomi yang mengacu pada lima indikator yang sudah ditetapkan adalah baik.

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri, tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Oleh karena itu motivasi baik instrinsik maupun ekstinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Siswa SMA Pertiwi 1 Padang memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh dalam motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang dalam pembelajaran ekonomi memiliki persentase rata-rata sebesar 66,8%. Untuk indikator hasrat dan keinginan berhasil sebesar 71,0%, untuk dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 65,9%, untuk harapan dan cita-cita masa depan 63,4%, untuk penghargaan belajar sebesar 65,8% dan untuk kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 67,8%. Dilihat dari hasil presentase rata-rata motivasi belajar dalam pembelajaran ekonomi siswa masuk dalam kategori baik, tetapi masih perlu adanya peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka
- B. Uno, Hamzah. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. Cipta
- Dewi, D., Khodijah, S., & Setiawan, W. (2020). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendekia Cililin Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(1), 49-58
- Emda, A. 2017. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*. Vol. 5 No.2, halaman: 93-196.
- Hasbullah. 2013. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayah, N., Zuhdi, M., Taufik, M., Harjono, A., Studi, P., & Fisika, P. (2021). Pengembangan Media Powtoon Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik.
- Meri., dkk. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21-33
- Muawanah, E.I. and Muhid, A. (2021) 'Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1)
- Nasharr. 2004. Peran Motivasi dan kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Perss
- Rahiem, M. D. H. (2021). Children and Youth Services Review Remaining motivated despite the limitations: University students 'learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120(December 2020), 105802.
- Sari, R. T., & Patmaningrum, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika

Materi SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. 16(20), 59–60.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Sugiyono, 2016, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.(Bandung: ALFABETA

Suharta, Luthan, dan Putri, L. A., 2013, Application of Cooperative Problem-Based Learning Model to Develop Creativity and Foster Democracy, and Improve Student Learning Outcomes in Chemistry in High School, Journal of Education and Practice, Vol 4, No 25, Hal. 55-56.

Widlund, A., Tuominen, H., Tapola, A., & Korhonen, J.. (2020). Gendered Pathways from Academic Performance, Motivational Beliefs, and School Burnout to Adolescents' Educational and Occupational Aspirations. Learning and Instruction, 66, 101299